



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DI SDN 20 RUPAT

Rosmita

SDN 20 Rupert, Bengkalis, Riau, Indonesia
rosmitarpt20@gmail.com

THE PRINCIPAL'S ROLE IN IMPROVING TEACHERS' TEACHING SKILLS AT SDN 20 RUPAT

ARTICLE HISTORY

Submitted:
18 Oktober 2021
18th October 2021

Accepted:
04 Desember 2021
04th December 2021

Published:
27 Desember 2021
27th December 2021

ABSTRACT

Abstract: This research was school action research conducted by the principal using quantitative descriptive methods. This research explained and described the research results based on the facts found. This research was conducted at SDN 20 Rupert. The research subjects were the teachers who taught at SDN 20 Rupert. The results of the research found an increase in teachers' skills in teaching and an increase in teachers' activity in learning after several actions taken by the principal against the teacher. The following is the data from the analysis of teachers' teaching skills. The average percentage of teachers' teaching skills was 79.4. The percentage on the indicator of opening and closing lessons was 75.5%. Then, the percentage on the questioning skill indicator was 82% and on the skill indicator of providing reinforcement to the students was 80.5%. Next, the percentage on the indicator of skills in conducting learning variations was 86.8% and the percentage on the skills of explaining lessons was 78.6%. Then, the percentage obtained on the indicator of skills in guiding small group discussions was 81.5%, and the percentage on the skills of managing class was 78%. Finally, the percentage on individual teaching skills obtained a percentage of 72.6%. It was concluded that the teaching skills of teachers at SDN 20 Rupert was categorized as good, so that the improvement of teachers' teaching skills also improve students' learning outcomes and increased the learning success.

Keywords: teaching skills, the principal's role

Abstrak: Jenis penelitian berupa penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang menjelaskan dan menggambarkan hasil penelitian yang sesuai dengan fakta yang ditemukan. Tempat penelitian dilakukan di SDN 20 Rupert, dengan subjek penelitian adalah guru yang mengajar di SDN 20 Rupert. Hasil penelitian yang ditemukan adalah meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar dan meningkatnya aktivitas guru ketika pembelajaran setelah beberapa tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru. Data hasil analisis observasi keterampilan mengajar guru, rata-rata persentase keterampilan mengajar guru sebesar 79.4%, pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran ditemukan data persentase sebesar 75.5%, pada indikator keterampilan bertanya ditemukan data sebesar 82%, pada indikator keterampilan memberikan penguatan terhadap siswa didapat persentase sebesar 80.5%, pada indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran didapat persentase 86.8%, kemudian pada keterampilan menjelaskan pelajaran didapat persentase sebesar 78.6%, selanjutnya pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil didapat persentase sebesar 81.5%, selanjutnya pada keterampilan mengelola kelas didapat persentase sebesar 78%, dan pada keterampilan mengajar individu didapat persentase sebesar 72.6%. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru di SDN 20 Rupert sudah dapat dikategorikan baik, sehingga dengan membaiknya keterampilan guru dalam mengajar baik pula hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Kata Kunci: keterampilan mengajar, peran kepala sekolah

CITATION

Rosmita. (2021). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Di SDN 20 Rupert. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (6), 1582-1588. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8620>.



PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan bagi individu atau kelompok yang diberikan melalui pembelajaran formal maupun non formal dengan tujuan tidak lain yaitu untuk mencerdaskan bangsa. Sumber daya manusia merupakan kunci utama keberhasilan pembangunan, oleh sebab itu kualitas sumber daya manusia harus ditingkatkan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan pembangunan nasional (Purwanto, 2002). Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang paling strategis adalah melalui pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, menurut Danim (2010) pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik, dan mencapai tujuannya, maka diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang memadai, berkualitas dan yang memiliki keterampilan mengajar yang tinggi (Uman, 2011). Dengan demikian sangatlah penting untuk memperhatikan keterampilan guru sehingga mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran terbaru dan terus diupayakan secara maksimal agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam pengembangan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar, kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangannya dikarenakan kepala sekolah sebagai seorang pemimpin yang sangat berpengaruh terhadap keterampilan guru. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ma'mur, 2012). Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi guru dalam memberi pelajaran dan murid menerima pelajaran (Mulyasa, 2007). Sejalan

dengan pendapat Chan dan Yuen (2014) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, sehingga apabila peran kepala sekolah baik maka kemajuan sekolah akan tercapai.

Keterampilan mengajar guru sangat penting bagi hasil belajar siswa karena dengan adanya guru yang terampil yang mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran terbaru dapat membuat siswa akan lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Namun kenyataannya, berdasarkan observasi sementara yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru di SDN 20 X menemukan bahwa masih banyak guru yang menggunakan metode lama dalam pembelajaran seperti ceramah dan membaca buku sehingga membuat siswa merasa bosan terhadap system pembelajaran yang seperti itu dari dulu. Melihat hal tersebut, kepala sekolah mengambil tindakan dengan meningkatkan keterampilan guru dalam mengajar, agar dapat menggunakan metode-metode pembelajaran terbaru yang diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal yang diharapkan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Pencapaian hasil belajar yang baik diperoleh melalui proses pembelajaran yang berkualitas, yang melibatkan unsur-unsur pembelajaran dan mengoptimalkan potensi-potensi yang ada untuk mendukung tercapainya pencapaian nilai yang maksimal. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu mengambil tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Purwanti, 2013). Beberapa tindakan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah yaitu dengan melakukan pembinaan, pengawasan atau supervisi, pelatihan, dan beberapa tindakan lainnya yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Tindakan yang diambil kepala sekolah yaitu dengan meningkatkan keterampilan mengajar guru. Keterampilan mengajar merupakan kompetensi pedagogik yang cukup kompleks

karena merupakan integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh (Mulyasa, 2009). Oleh karena itu perlu adanya tindakan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru di SDN 20 Rupert Kabupaten Bengkalis.

KAJIAN TEORI

Keterampilan mengajar

Menurut Aunurrahman (2013) Keterampilan mengajar adalah seperangkat kemampuan atau kecakapan. Keterampilan dapat diartikan sebagai suatu keahlian seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan bidang tertentu. Bagi guru, keterampilan yang dimaksud adalah ahli melakukan tugas mengajar. Keterampilan merupakan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki. Sedangkan keterampilan mengajar merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan mengajar pada dasarnya adalah berupa bentuk-bentuk perilaku yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai cara dalam pengembangan untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional. Keterampilan mengajar merupakan kemampuan yang dapat dipelajari serta diterapkan oleh setiap guru.

Dalam keterampilan mengajar guru terdiri dari 8 keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran, di antaranya keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas dan keterampilan mengajar individu (Usman, 2007). Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang guru harus menguasai berbagai keterampilan mengajar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif. Dengan menguasai keterampilan

dasar mengajar, diharapkan juga guru dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru yang profesional dalam mengembangkan potensi peserta didik agar tercapainya tujuan pendidikan.

Peran kepala Sekolah

Peranan kepala sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu pendidikan itu sendiri. Secara garis besar, ruang lingkup tugas kepala sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua aspek pokok, yaitu pekerjaan di bidang administrasi sekolah dan pekerjaan yang berkenaan dengan pembinaan profesional kependidikan. Adapun peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yang meliputi perannya sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (Rusmawati, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berupa penelitian tindakan sekolah yang dilakukan oleh kepala Sekolah. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan serta meningkatkan kemampuan guru dalam kegiatan pembelajaran (Imron, 2008). Penelitian dilakukan di SDN 20 Rupert, subjek dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di SDN 20 Rupert. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, metode bertujuan menjelaskan secara faktual apa yang terjadi dan ditemukan dalam penelitian tersebut. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan yaitu menggunakan lembar observasi untuk melihat keterampilan mengajar guru dan lembar observasi aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data observasi aktivitas guru dan siswa dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2004)

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

100% = Bilangan Tetap

Tabel 1. Klasifikasi Pengukuran Persentase Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

No	Klasifikasi	Persentase (%)
1	Baik	67 - 100
2	Cukup Baik	34 - 66
3	Kurang Baik	0 - 33

(Arikunto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterampilan guru dalam mengajar adalah salah satu hal yang penting bagi tercapainya tujuan pembelajaran, karena keterampilan mengajar dapat mencakup hal-

hal yang bersangkutan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Berikut adalah data peningkatan persentase observasi keterampilan guru pada kegiatan pembelajaran di kelas:

Tabel 2. Data Analisis Observasi Keterampilan Guru

No.	Indikator	Persentase
1.	keterampilan membuka dan menutup pelajaran	75.5%
2.	keterampilan bertanya	82%
3.	keterampilan memberikan penguatan	80.5%
4.	keterampilan mengadakan variasi	86.8%
5.	keterampilan menjelaskan	78.6%
6.	keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	81.5%
7.	keterampilan mengelola kelas	78%
8.	keterampilan mengajar individu	72.6%
	Rata-rata	79.4%

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat data hasil analisis observasi keterampilan guru pada saat kegiatan pembelajaran ditemukan data peningkatannya dengan rata-rata persentase sebesar 79.4%. berikut uraian persentase pada setiap indikator, pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran ditemukan data persentase sebesar 75.5%, pada indikator keterampilan bertanya ditemukan data sebesar 82%, pada indikator keterampilan memberikan penguatan terhadap siswa didapat persentase sebesar 80.5%, pada indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran didapat persentase 86.8%, kemudian pada

keterampilan menjelaskan pelajaran didapat persentase sebesar 78.6%, selanjutnya pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil didapat persentase sebesar 81.5%, selanjutnya pada keterampilan mengelola kelas didapat persentase sebesar 78%, dan pada keterampilan mengajar individu didapat persentase sebesar 72.6%. dapat dilihat dari uraian diatas bahwa keterampilan mengajar guru di SDN 20 Rupert sudah dapat dikategorikan baik, sehingga dengan membaiknya keterampilan guru dalam mengajar baik pula hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Selain melakukan observasi keterampilan mengajar guru, peneliti juga melakukan observasi pada aktivitas guru dalam

pembelajaran yang dilakukan selama empat kali pertemuan dalam dua siklus penelitian, berikut adalah data hasil observasi aktivitas guru pada saat kegiatan pembelajaran:

Tabel 3. Data analisis hasil observasi aktivitas guru

Siklus	Pertemuan	Persentase	kategori
I	I	56.3%	Cukup baik
	II	62.1%	Cukup baik
II	III	84%	Baik
	IV	88.5%	Baik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat data hasil analisis aktivitas guru selama proses pembelajaran yan dilakukan dalam dua siklus dan empat kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 data persentase aktivitas guru berjumlah 56.3% berada dalam kategori cukup baik, kemudian pada pertemuan 2 data persentase aktivitas guru meningkat menjadi 62.1% masih dalam kategori cukup baik, selanjutnya pada pertemuan 3 data aktivitas guru berjumlah 84% dengan kategori baik, dan pada pertemuan 4 data persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase berjumlah 88.5% pada kategori baik. Dapat dilihat bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah terhadap perbaikan pembelajaran juga berdampak baik terhadap aktivitas guru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah memberikan sumbangsih yang baik dalam mengelola keterampilan mengajar guru dengan menggunakan tindakan yaitu, sebagai edukator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator dan motivator. Setiap tindakan yang digunakan oleh kepala sekolah tersebut tergantung dengan kondisi situasi masing-masing guru. Dalam pelaksanaan pembinaan keterampilan mengajar guru, setiap guru diberikan materi dan pelatihan mana yang lebih sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru untuk diterapkan dalam proses pembelajaran karena tidak semua guru

memahami materi yang akan disampaikan dalam pelaksanaannya. Oleh karenanya peran kepala sekolah sangat menentukan ketercapaian hasil pembelajaran secara maksimal.

Hasil dalam penelitian ini terdiri dari meningkatnya keterampilan guru dalam mengajar dan meningkatnya aktivitas guru ketika pembelajaran. berikut data hasil analisis observasi keterampilan mengajajar guru, rata-rata persentase keterampilan mengajar guru sebesar 79.4%, pada indikator keterampilan membuka dan menutup pelajaran ditemukan data persentase sebesar 75.5%, pada indikator keterampilan bertanya ditemukan data sebesar 82%, pada indikator keterampilan memberikan penguatan terhadap siswa didapat persentase sebesar 80.5%, pada indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran didapat persentase 86.8%, kemudian pada keterampilan menjelaskan pelajaran didapat persentase sebesar 78.6%, selanjutnya pada indikator keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil didapat persentase sebesar 81.5%, selanjutnya pada keterampilan mengelola kelas didapat persentase sebesar 78%, dan pada keterampilan mengajar individu didapat persentase sebesar 72.6%. Dapat dilihat dari uraian diatas yag mendapatkan persentase tertinggi yaitu pada indikator keterampilan mengadakan variasi pembelajaran, variasi yang dimaksud adalah guru sudah mulai mampu menguasai berbagai macam metode pembelajaran terbaru dan mampu mengaplikasikannya ketika proses



pembelajaran sehingga hal tersebut menjadi hal baru bagi siswa dan dapat membuat siswa akan lebih bersemangat lagi dalam belajar dengan adanya pembaharuan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar guru di SDN 20 Rupert sudah dapat dikategorikan baik, sehingga dengan membaiknya keterampilan guru dalam mengajar baik pula hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

Menurut Fanani (2013) menjelaskan bahwa peran kepala sekolah sangat penting terhadap keterampilan mengajar guru, karena kepala sekolah sebagai pimpinan dapat mengarahkan bawahannya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pengawasan atau pembinaan yang baik dan memberikan kesempatan kepada guru untuk melatih kemampuan yang dimilikinya, sehingga guru dapat berkreasi dan mencoba hal-hal baru tentang sistem pembelajaran.

KESIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah peran kepala sekolah dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru dapat dikatakan berhasil dengan pemberian tindakan oleh kepala sekolah terhadap guru seperti pembinaan, pengawasan atau supervisi, pelatihan, dan beberapa tindakan lainnya yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan. Mengenai hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan mengajar guru di SDN 20 Rupert sudah dapat dikategorikan baik, sehingga dengan membaiknya keterampilan guru dalam mengajar baik pula hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Aunurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
Anas, S. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo

- Arikunto, S. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chan, S., & Yuen, M. (2014). Creativity beliefs, creative personality and creativity fostering practices of gifted education teachers and regular class teachers in Hong Kong. *Thinking Skills and Creativity*, 14, 109–118.
- Danim S. (2010). *Inovasi pendidikan dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Fanani, Z. (2013). *“Instrumen Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah Dasar”*. Disertasi Doktor, tidak Ditebitkan, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Imron, A. (2008). *Penelitian tindakan sekolah bagi pengawas dalam rangka peningkatan mutu pendidikan*. *Jurnal Tenaga Kependidikan Edisi Nomor 2 tahun 2008*. Jakarta: Direktorat Tendik, Ditjen Mutendik, Depdiknas.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Ma'mur, A. (2012). *Tips menjadi kepala sekolah profesional*. Jogjakarta: diva press.
- Purwanti, S. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di Sma Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. *eJournal Administrasi Negara*, 1(1), 210-224.
- Purwanto, N. (2002). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Rusmawati, V. (2013). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Pada SDN 018 Balikpapan. *E-Journal Administrasi Negara*. 1(2), 395-409.
- Usman, U. (2011). *Menjadi guru profesional jakarta: rosdakarya. UU RI No. 20 th. (2003). Tentang Sistem Pendidikan*



PRIMARY: JURNAL PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

VOLUME 10 NOMOR 6 DESEMBER 2021

ISSN : 2303-1514 | E-ISSN : 2598-5949

DOI : <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i6.8620>

<https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP>

Nasional dan penjelasannya.

Bandung: Citra Umbara.

Usman, U. (2007). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.